

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam UU No.23 Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Pendidikan di SD bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan dan keterampilan dasar pada peserta didik yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya.

Bahasa sangat memegang peranan penting bagi kehidupan manusia dalam mengungkapkan pikiran termasuk bagi anak usia SD. Penguasaan bahasa bukan hanya ucapan yang tepat, tetapi juga penguasaan cara menggabungkan kata menjadi suatu kalimat terstruktur dan efektif. Melalui konsep, pikiran dan angan-angan seseorang akan diungkapkan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa yang akan menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam menguasai semua bidang studi. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi dengan satu sama lainnya (berkomunikasi).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Dimana pendidikan Bahasa Indonesia diarahkan

untuk meningkatkan keterampilan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari ke empat keterampilan tersebut, yang menjadi fokus utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD lebih menekankan kepada keterampilan menulis karena menulis merupakan keterampilan yang sulit dan kompleks. Dikatakan demikian karena tampak siswa di SD banyak yang kurang terampil menulis dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis karangan. Hal itu dikarenakan dalam penguasaan bahasa seseorang tidak hanya menguasainya secara verbal, namun juga harus mampu mengapresiasikannya secara lisan maupun tulisan secara baik dan benar. Maka melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia itu pula diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu guru harus memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Keterampilan menulis karangan diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran,

pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan tidak lain adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan menulis merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan dalam menulis karangan yakni pengarang harus mempunyai objek yang ingin dibicarakan atau yang akan ditulis; apabila sudah menemukan objek itu selanjutnya yang harus dilakukan memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas.

Pelaksanaan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 105291 Saentis diketahui bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah terkhususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas V SD Negeri 105291 Saentis, peneliti mendapat informasi tentang hasil keterampilan siswa. Data yang diperoleh dari dokumen itu menunjukkan nilai rata – rata Bahasa Indonesia siswa sebesar 69,8 dari nilai tertinggi dan terendah yang didapat oleh siswa. Nilai tertinggi itu adalah 80 dan nilai terendahnya yaitu 60 serta tingkat ketuntasan sebesar 60%. Secara klasikal nilai tersebut belum mencapai ketuntasan maksimal sebesar 70% yang besar KKM nya adalah dengan nilai 70 (di lihat dari daftar nilai Bahasa Indonesia siswa).

Hal lain yang dapat diketahui berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri No.105291 Saentis, masih banyak ditemukan siswa yang kurang terampil dalam menulis karangan ke dalam bentuk kalimat dengan baik dan benar. Dimana masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan tata

bahasa dan ejaan seperti kerapian tulisan, penggunaan unsur – unsur kalimat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital serta kurangnya pengetahuan siswa dalam penyusunan kata untuk menentukan paragraf atau alinea baru dalam sebuah karangan narasi. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan masih terfokus kepada model ceramah, sehingga yang terjadi siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran tersebut dan akan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan karena siswa hanya mampu memahami teorinya saja namun tidak mampu untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, penulis mencoba model pembelajaran *Think Talk Write* (Pembelajaran Berpikir, Berbicara / Berdiskusi dan Menulis). Menurut Aris Shoimin (2014 : 212), ”Model Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* yakni (a) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar; (b) dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; (c) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; (d) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Maka dari itu dengan model pembelajaran *Think Talk Write* tersebut, memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa dimulai dari

keterlibatan siswa dalam berfikir (*think*) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*talk*) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis (*write*).

Berdasarkan alur pikir di atas, model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mewujudkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan khususnya karangan narasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil sebuah judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* di Kelas V SD Negeri No.105291 Saentis T.A 2015 / 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang terampil dalam menulis karangan ke dalam bentuk kalimat dengan baik dan benar.
2. Rendahnya keterampilan siswa dalam penulisan tata bahasa dan ejaan seperti kerapian tulisan, penggunaan unsur – unsur kalimat, penggunaan tanda baca dan huruf kapital di dalam sebuah karangan
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam penyusunan kata untuk menentukan paragraf atau alinea baru dalam sebuah karangan narasi
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan masih terfokus kepada model ceramah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang ada, maka penulis perlu melakukan batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah yaitu :

“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* di Kelas V SD Negeri No.105291 Saentis T.A 2015 / 2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Negeri No.105291 Saentis ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* di Kelas V SD Negeri No.105291 Saentis T.A 2015 / 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.
2. Bagi Guru, hendaknya agar guru menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* di dalam kelas saat proses pembelajaran supaya tidak membosankan siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.
3. Bagi Sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk dikembangkan oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan
4. Bagi Peneliti Lanjut, sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti di masa mendatang dan menggunakan model-model pembelajaran yang baru agar meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.